

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan terpenting di Indonesia, karena lebih dari setengah penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada beras yang dihasilkan dari tanaman padi. Produksi padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2015 mencapai 30.121 ton gabah kering giling (GKG) atau naik sebesar 6.640 ton (28,28 %) dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Masyarakat Indonesia mengonsumsi beras rata-rata 113 kg/kapita/tahun, sehingga total kebutuhan beras nasional sebanyak 29 juta ton pada tahun 2014 (BPS 2015). Upaya memenuhi kebutuhan beras dari produksi dalam negeri, pemerintah telah menetapkan sasaran produksi padi tahun 2015 yakni 73,4 juta ton gabah kering giling (Kementan 2015).

Beras berdasarkan warna dan teksturnya terbagi atas tiga jenis yaitu beras putih, beras merah, dan beras hitam (Putra 2010). Beras merah memiliki efek kesehatan yang jauh lebih baik daripada beras putih seperti menyembuhkan penyakit kekurangan vitamin A (rabun ayam) dan vitamin B (beri-beri). Menurut Santika dan Rozakurniati (2010), kulit ari beras merah ini kaya akan minyak alami, lemak esensial dan serat. Beras merah mengandung gizi yang jauh lebih tinggi dibanding dengan varietas padi beras putih. Beras merah memiliki ekonomi harga jual lebih tinggi dibanding dengan beras putih.

Produksi padi beras merah di Indonesia relatif rendah dibandingkan beras putih. Salah satu penyebab penurunan hasil beras merah adalah serangan hama walang sangit. Peningkatan populasi hama walang sangit disebabkan tersedianya makanan. Walang sangit merupakan salah satu hama potensial yang menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50% (Siddim 2009). Menurut Nizar (2011), Walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg) adalah hama yang merusak bulir padi, dengan cara mengisap butiran gabah yang sedang mengisi pada stadia matang susu.

Teknik pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi dapat dilakukan secara fisik, mekanis, kimiawi, hayati dan kultur teknis (Suryanto

2010). Petani banyak mengandalkan pengendalian secara kimiawi dengan menggunakan pestisida. Menurut Girsang (2009), penggunaan pestisida yang tidak tepat banyak menimbulkan efek negatif seperti terjadinya resistensi dan resurgensi hama, munculnya hama sekunder serta ikut matinya organisme berguna termasuk musuh alami. Pengendalian yang mudah, murah dan ramah lingkungan adalah dengan menanam varietas tahan. Keberadaan varietas tahan menguntungkan petani, karena tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pengendalian dan juga tidak mencemari lingkungan.

Varietas aksesori tanaman padi memiliki tingkat ketahanan yang berbeda terhadap serangan hama walang sangit. Hasil penelitian Kristantini dan Purwaningsih (2009), padi aksesori cempo merah paling tahan terhadap hama dan penyakit dibandingkan padi merah lainnya. Padi cempo merah juga tergolong pulen dengan kadar amilosa 21,42%. Varietas padi memiliki ketahanan yang berbeda, upaya yang dapat dilakukan untuk menentukan varietas mana yang tahan maka perlu adanya seleksi. Keragaman genetik yang besar akan memberikan keleluasaan dalam melakukan seleksi termasuk seleksi ke arah peningkatan produksi hasil, namun juga memunculkan sifat lain yang diinginkan Sobrizal (2008). Tanaman unggul dapat diperoleh melalui persilangan dan seleksi populasi hasil persilangan pada daerah yang tercekam. Seleksi adalah kegiatan memilih sejumlah individu, famili, atau galur dalam populasi yang beragam berdasarkan karakter yang diinginkan untuk dijadikan tetua-tetua dalam menghasilkan rekombinan atau dilepas menjadi varietas baru untuk memperoleh individu unggul yang diharapkan (Kasno *et al.* 2013). Pengembangan varietas yang beradaptasi baik pada lingkungan spesifik perlu dilakukan identifikasi galur yang mempunyai interaksi tinggi dengan lingkungan (Abdullah dan Safitri 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengamatan padi beras merah yang mempunyai ketahanan terhadap serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah genotipe padi beras merah memiliki ketahanan terhadap serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg) ?
2. Berapa tingkat penurunan hasil genotipe padi beras merah akibat serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg) ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui ketahanan genotipe padi beras merah terhadap serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg).
2. Mengetahui tingkat penurunan hasil genotipe padi beras merah akibat serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg).

